

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penciptaan karya

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan sebuah provinsi yang berada di pulau Jawa, provinsi ini terkenal dengan wilayah yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Wilayah yang sering menjadi tujuan wisata adalah Kota Yogyakarta. Dampak positif yang muncul salah satunya dalam sektor pendapatan ekonomi daerah meningkat, terbukanya banyak lapangan kerja untuk masyarakat setempat, dan lain sebagainya. Sedangkan salah satu dampak negatifnya berkaitan dengan pengelolaan sampah. Faktor lainnya, penumpukan sampah disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat serta pemerintah untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan kelompoknya. Tanpa pengelolaan secara baik dan benar, sampah dapat menimbulkan kerugian karena akan menyebabkan banjir, meningkatkan pemanasan iklim, menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit (Yudistirani, Syaufina dan Mulatsih, 2015).

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan aktivitas konsumsi dan produksi, baik itu berupa barang yang habis pakai maupun yang menjadi sampah. Hubungan antara segala aktivitas manusia dengan masalah lingkungan hidup sebenarnya cukup kompleks. Masalah sampah, misalnya, merupakan isu klasik yang terus menjadi topik hangat untuk dibicarakan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahannya tidak hanya tentang boleh atau tidaknya suatu aktivitas dilakukan oleh manusia. Lebih dari itu, diharapkan manusia secara individu mampu bertanggung jawab atas segala hal yang merusak lingkungan pada akhirnya (Yulianita dan Karim, 2021).

Salah satunya kritik terhadap Jogja darurat sampah. Banyak tumpukan sampah di titik-titik pembuangan yang tersebar di Yogyakarta. Banyak wisatawan dan masyarakat membuang sampah sembarangan karena tempat pembuangan sudah penuh. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan akal budi dan naluri untuk melakukan suatu tujuan. Tidak ada sikap tegas dari masyarakat

dan pemerintah dalam isu sampah yang terjadi ini. Hal ini berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Darurat sampah di Jogja terus berlanjut. Penumpukan sampah yang terjadi di beberapa sudut Kota Yogyakarta akibat ditutupnya Tempat Penyelenggaraan Akhir (TPA) Piyungan. Meski beberapa tempat sudah dibersihkan, namun masih ada tempat yang sampahnya menumpuk (Andriyanto, 2023).

Gambar 1 Pemda DIY Resmi Tutup TPA Piyungan



Sumber : Humas DIY, 2024

TPA Piyungan resmi ditutup, sehingga menimbulkan banyak tumpukan-tumpukan sampah di sudut-sudut jalan Yogyakarta. Kebijakan tersebut telah ditetapkan oleh Pemda DIY dalam Surat Gubernur Nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023 berkaitan dengan kebijakan yang mengharuskan pengelolaan sampah dilakukan secara mandiri oleh masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah DIY. Namun belum adanya solusi terbaik dari pemerintah di tiap daerah dalam pengelolaan sampah, sehingga tetap menyebabkan tumpukan-tumpukan sampah yang menimbulkan pemandangan kumuh (Humas DIY,

2024).

Masyarakat memiliki cara tersendiri untuk memberikan kritik sosial yang mereka rasakan. Salah satunya *street art* yang digunakan seniman jalan sebagai bagian dari cara kritik sosial yang dilakukan. Seni jalanan mengacu pada kegiatan, pertunjukan, dan produk seni yang dikembangkan di ruang publik, terutama yang berkaitan dengan seni visual, yaitu fenomena estetika jalanan seperti seni jalanan tradisional seperti grafis stensil, seni stiker, kertas, dan lain-lain (Harjanto dan Sabana, 2013).

Tiap sudut kota Yogyakarta memiliki ruang publik yang dapat digunakan sebagai ruang untuk praktik seni, meskipun terdapat perbedaan pandangan di antara orang-orang mengenai hal ini. Seni memiliki dampak pada kehidupan sehari-hari di kota, baik sebagai fungsi otonom maupun sebagai saluran kritis untuk menyampaikan aspirasi. Kondisi ini menciptakan kesatuan urbanisme, dimana seni digunakan untuk berkontribusi pada komposisi lingkungan terpadu di ruang-ruang kota dan berfungsi sebagai sarana komunikasi (Harjanto & Sabana, 2013).

Kesadaran yang kurang dari masyarakat dan pemerintah menimbulkan banyak kritik terkait dengan isu sampah di Kota Yogyakarta ini. Salah satunya karya visual yang dibuat oleh Aditdoodleman. Sampah-sampah yang bertumpukan direpson dengan identitas karyanya. Aditdoodleman mengutarakan aksi tersebut karena merespon isu sampah yang sedang berkembang di media sosial. Karya visual tersebut diunggah ke media sosial *instagram @aditdoodleman* dan menjadi viral. Keresahan yang dirasakan oleh seniman jalan yaitu Aditdoodleman terkait isu sampah yang sampai saat ini belum terselesaikan dengan baik. Keresahan bermula ketika Aditdoodleman ketika tempat yang biasa digunakan untuk berkumpul bersama teman berubah menjadi tempat sampah dadakan, dan ia menghadirkan respon visual dengan karakter doodleman sebagai tanggapan dari keresahan terkait isu sampah (Agus, 2023).

Peneliti tertarik untuk mendokumentasikan kegiatan respon visual sampah oleh Aditdoodleman dengan nama aslinya Aditya Arya Wibowo. Isu

sampah yang belum terselesaikan dengan baik di Kota Yogyakarta membuat peneliti ingin membahas hal ini. Sampah yang seharusnya bisa dikelola dengan baik oleh tiap rumah tangga atau pemerintah yang seharusnya memiliki solusi terbaik, namun belum ada tindakan yang menyelesaikan sampah-sampah menumpuk di Kota Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga tertarik dengan repon visual yang dilakukan oleh Aditdoodleman terkait isu sampah dengan menggunakan metode EDFAT dalam fotografi.

Kemajuan dalam dunia fotografi dalam penciptaan karya foto dokumenter sudah mulai berkembang (Irwandi, 2017). Karya-karya fotografi dokumenter untuk kepentingan jurnalistik dan sebagai karya seni dalam penciptaan yang membutuhkan ketrampilan dan metode tertentu. Salah satu penyebaran informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dalam keseharian adalah berita yang menggunakan gambar visual atau foto.

Foto dapat menyampaikan suatu peristiwa yang nyata, hal ini berkaitan dengan media surat kabar yang bergantung dengan penggunaan foto. Fungsi dari foto dalam media untuk menguatkan pesan yang ada terkait dengan kronologis suatu berita agar informasi dapat mudah dipahami oleh masyarakat luas. Media foto sering digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami apa yang sedang terjadi seperti pada pamflet, majalah, koran, brosur, dan lain-lain. Fotografi dokumenter berfokus pada perekaman peristiwa daripada kebutuhan untuk menerapkan prinsip estetika pada foto. Oleh karena itu, foto ini berfungsi untuk mengungkapkan realitas yang ada, dan juga sebagai kekuatan pendekatan terhadap objek dan hakikat sikap fotografer dalam memaknai momen tersebut (Faza, 2019).

Metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) diperkenalkan oleh *Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University* sebagai konsep pengembangan fotografi pribadi. EDFAT adalah metode yang dapat digunakan untuk mempersiapkan proses pemotretan secara detail. Hal itu berkaitan dengan mempercepat proses dalam pengambilan keputusan dalam suatu peristiwa atau kondisi visual yang memiliki unsur nilai dan cerita secara cepat dan lugas. Tujuan penerapan fotografi dokumenter

dengan metode EDFAT ialah untuk menggambarkan aspek penataan kamera dalam pemotretan untuk mendapatkan foto-foto yang bervariasi baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan suatu peristiwa atau kejadian (Irwandi, 2017).

1.2 Manfaat penciptaan karya

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis adalah manfaat yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan wawasan untuk pembaca tentang foto dokumenter. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat umum terkait dengan foto dokumenter dengan metode yang baik.

1. Manfaat karya secara akademis:

Manfaat akademis dalam penelitian ini sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan dasar dan konsep penelitian yang sama terkait dengan metode EDFAT.

2. Manfaat karya secara praktis:

Manfaat praktis pada penelitian ini sebagai media penambahan wawasan dan referensi mengenai penggunaan metode EDFAT dalam pengambilan foto, sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengambilan teknik foto untuk menciptakan karya foto dokumenter.